

Di Banjarbaru Haedar Pesankan Harus Ikhlas dan Khidmat dalam Bermuhammadiyah

Minggu, 06-01-2019

BANJARBARU, MUHAMMADIYAH.OR.ID ?*Ta'awun untuk Negeri* menjadi tema tausiyah Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir pada peringatan Milad ke-106 Muhammadiyah di kota Banjarbaru, Sabtu (5/01)

Bertempat di halaman Masjid Hajjah Nuriyah kota Banjarbaru, Haedar memaparkan singkat tentang sejarah lahirnya Muhammadiyah dan perkembangannya hingga saat ini. Tak hanya itu, dia juga menyampaikan pandangan Muhammadiyah tentang pesta demokrasi dan hak pilih masyarakat yang di mana harus digunakan secara cerdas dan dewasa.

Haedar mengatakan bahwa warga Muhammadiyah harus tetap ikhlas dan khidmat dalam ber-Muhammadiyah, tetap menjalankan fungsi Muhammadiyah dengan ibadah dan menjalankan kekhilafahan, berpaham agama dalam Muhammadiyah sesuai tarjih dan tetap menghormati paham lain, memegang teguh ideologi Muhammadiyah, dakwah dan jihad fisabilillah, memakai sistem organisasi dan taat azas, bertekad memajukan ummat dan bangsa melalui Muhammadiyah, dan mengerahkan gerakan Muhammadiyah sebagai islam rahmatan lil 'alamiin.

"Semua orang diajarkan oleh Allah untuk *ta'awun*, saling membantu, saling tolong-menolong, dan bekerja sama. Kalau semua itu merupakan ajaran maka kita yakin ketika mengamalkan ajaran ini, kita telah melaksanakan perintah Allah, mengikuti jejak rasulullah dan nilainya tentu menjadi ibadah.", kata Haedar.

Tidak hanya itu, Ia juga menyampaikan kutipan ayat pada QS. Al-Maidah: 2 beserta asbabun nuzulnya. Ia juga mengutip beberapa hadist nabi Muhammad mengenai kemuliaan terbesar.

"Rasul pernah bersabda yang menganjurkan kita untuk melakukan *Rif'ah*. *Rif'ah* adalah bagian dari ajaran agama Islam," ujarnya.

Kemudian Ia menjelaskan tentang hadist tersebut, "*Ibtaghi Rif'ah* kata Nabi. 'Kamu raih kebaikan yang tertinggi,' lalu nabi ditanya 'apa yang dimaksud dengan *Rif'ah* ya Rasulullah?' nabi menjawab, '*tashilu man khotoa*, engkau pertautkan saudaramu pada orang yang memutuskan persaudaraan,' sambungnya.

Haedar juga menyampaikan bahwa, mendatangi orang yang sering bersilaturahmi adalah suatu hal yang lumrah/biasa. Namun, jika kita mendatangi seseorang atau bersilaturahmi dengan orang yang memusuhi kita. Maka itulah yang disebut dengan *Rif'ah* (kebaikan yang tertinggi).